BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Secara geografis terletak diantara Latitude -3,414273 dan 114,673832 MAN 3 Banjar berada dalam wilayah pemerintahan Kabupaten Banjar, dan berdekatan dengan beberapa sekolah baik dari Kementerian Agama seperti MTsN 1 Gambut dan MIN 10 Gambut maupun yang berasaldari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan seperti SMKN 1 Gambut dan SMAN 1 Gambut.

2. Sekilas Sejarah berdirinya MAN 3 Banjar

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah atas di bawah Kementerian Agama Propinsi Kalimantan Selatan yang lokasinya terletak di Jalan A. Yani Km.15.200 di kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar.

Berdiri sejak tahun 1958 dibawah yayasan Sinar Harapan, yang pada waktu itu di pimpin oleh H. Hasan. Pada tahun 1970 berubah menjadi PGAN Gambut yang di pimpin oleh H. Djarkawi. Berdasarkan Surat Direktur Jenderal Binbaga Islam Departemen Agama RI No : E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/1978, tertanggal 16 Maret tahun 1978 PGAN Gambut berubah menjadi MAN Gambut. Pada Tahun 1966 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan MAN Gambut berubah menjadi MAN 1 Martapura. Kembali pada tanggal 17 November 2016

MAN 1 Martapura berubah lagi menjadi MAN 3 Banjar Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No. 671 tahun 2016.

Memperhatikan perjalanan MAN 3 Banjar yang sudah cukup tua, lebih setengan abad usianya tentu usia yang matang. Oleh sebab itu di yakini sudah ribuan alumni yang di hasilkan oleh MAN 3 Banjar. Alumni-alumni yang di hasilkan ada yang menjadi pejabat, pengusaha/swasta dan menjadi anggota Dewan serta menjadi guru, bahkan tenaga Pendidik di MAN 3 Banjar dari alumninya.

Namun demikian tidak dipungkiri ada sebagian bangunan lama yang rusak ringan dan rusak berat berat karena pondasi yang tidak kuat, Alhamdulilah adanya perhatian dan kepedulian dari Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama provinsi Kalimantan Selatan di tahun 2018 MAN 3 Banjar dapat 2 bangunan gedung baru, yang mana bagian bawah bangunannya dapat berfungsi sebagai tempat/area parkir siswa dan guru.

3. Data Kepala Sekolah di MAN 3 Banjar

Jumlah kepala sekolah di MAN 3 Banjar Kabupaten Banjar mulai dari tahun 1958 sampai tahun 2019 berjumlah 19 orang. Terdiri dari 18 orang kepala sekolah laki-laki dan 1 orang kepada sekolah perempuan. Pada saat ini yang menjabat sebagai kepala sekolah di MAN 3 Banjar ialah bapak Drs. H Abdurrachman, M.Pd. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL II. NAMA-NAMA KEPALA SEKOLAH MAN 3 BANJAR

NO	NAMA PEJABAT	LAMA MENJABAT	STATUS MADRASAH
1	H. Hasan	1958	Yayasan
2	H. Ramli	1960	Yayasan
3	H. Jamhari Kari	1962	Yayasan
4	H. Undapiah	1964	Yayasan
5	Kasdan	1966	Yayasan
6	Djamhuri	1968	Yayasan
7	H. Karim BA.	1969	PGA
8	H. Djarkawi	1969-1978	PGA
9	Syahrul Hudari	1978-1980	MAN
10	Musa BA.	1981	MAN
11	Drs. H. Haberi	1981-1985	MAN
12	Drs. H. Abu Bakar Baki	1985-1990	MAN
13	Drs. H. M. Nurdin U.	1990-1998	MAN
14	Drs. Sunardi	1998-2002	MAN
15	Drs. H. Abdurrahmansyah	2002-2009	MAN
16	Drs. Ahadul Ihsan	2009-2015	MAN
17	Drs. Riduansyah, M.Pd.	2015-2017	MAN
18	Dra. Hj. Nana Mairi, M.Pd.	2017-2019	MAN
19	Drs. H. Abdurrachman, M.Pd	2019-sekarang	MAN

Sumber: Nor Ifansyah, Wakamad Kurikulum MAN 3 Banjar, Dokumentasi, 01 Maret 2019

4. Visi, Misi, Tujuan Dan Motto MAN 3 Banjar.

   a. Visi dan Misi

   Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. MAN 3 Banjar memiliki citra moral yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi madrasah berikut:

   1) Menyelenggarakan pembelajaran secara efektif dan efesien berbasis imtaq, TIK dan Lingkungan Hidup dengan didukung oleh tenaga yang profesional handal dan berwawasan , berbudaya lingkungan hidup.
   2) Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran serta sumber belajar yang memadai berbasis TIK dan lingkungan hidup.
   3) Menumbuhkan motivasi berprestasi warga sekolah bidang akademik dan non akademik.
   4) Menyediakan wahana pembinaan untuk menggali dan mengembangkan potensi siswa dibidang IMTAQ, IPTEK, Olahraga dan Seni secara terarah dan berkelanjutan sebagai kecakapan hidup.
   5) Menanamkan kesadaran dan memantapkan kepedulian siswa terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan sebagai upaya pelestarian, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.

6) Meningkatkan kegiatan partisipatif melalui program keindahan lingkungan dan memperindang hutan sekolah dalam rangka menciptakan / pelestarian lingkungan yang kondusif terhadap aktivitas pendidikan.
7) Menyediakan wahana komunikasi dan koordinasi antara sekolah, orang tua, siswa, masyarakat dan instansi terkait untuk mendukung Peningkatan mutu Pendidikan dan lingkungan hidup di MAN 3 Banjar.

Untuk mewujudkannya, Madrasah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

1) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif,efektif dan menyenangkan (PAKEM)
2) Menerapkan manajemen berbasis madrasah.
3) Memberikan motivasi kepada warga madrasah untuk selalu kreatif dan inovatif dalam upaya meraih prestasi.
4) Menciptakan situasi yang kondusif sehingga merasa nyaman dan aman berada di lingkungan madrasah.
5) Menumbuhkan rasa kebersamaan, percaya diri, saling menghargai, santun dalam bersikap, tertib dan disiplin dalam berbuat.
6) Menyediakan sarana dan prasarana yang mamadai untuk pelayanan pendidikan dan pengajaran yang optimal.

b. Tujuan

1) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, kreatifitas dan prestasi siswa.
2) Menyiapkan generasi cerdas yang mampumembawa perubahan positif pada dirinya dan lingkungannya.
3) Mewujudkan civitas madrasah yang dapat mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar.
4) Membentuk civitas madrasah yang memiliki wawasan IPTEK didasari nilai-nilai Islami.
5) Menciptakan civitas madrasah yang inovatif dan mampu bersaing dalam era globalisasi.
6) Menciptakan suasana bekerja dan belajar yang kondusif.
7) Menciptakan civitas madrasah yang mampu menjadi tauladan bagi masyarakat dan lingkungannya.
8) Berprestasi dalam hal aktivitas keagamaan
9) Berprestasi dalm perolehan Nilai UN
10) Berprestasi dalam lomba PMR, KIR, Pramuka dan Olimpiade
11) Berprestasi dalam lomba Olahraga
12) Berprestasi dalam aktivitas kesenian
13) Berprestasi dalam kedisiplinan
14) Berprestasi dalam kepedulian social.

c. Motto

Tidak Ada Kata Menyera dalam Menggali Ilmu dan Meraih Prestasi.

5. Keadaan MAN 3 Banjar

a. Keadaan guru dan pegawai tata usaha

Jumlah guru serta pegawai tata usaha di MAN 3 Banjar Kabupaten Banjar seluruhnya berjumlah 51 orang, guru dan pegawai tata usaha dengan status kepegawaian tetap berjumlah 25, terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 19 orang guru PNS DEPAG, dan 5 orang pegawai PNS DEPAG. Sedangkan guru dan tata usaha dengan status kepegawaian tidak tetap berjumlah 26 orang, terdiri dari 9 orang pegawai tidak tetap dan 17 orang guru tidak tetap, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL III. KEADAAN GURU DAN PEGAWAI TATA USAHA

STATUS KEPEGAWAIAN	JABATAN	GOL II		GOL III		GOL IV		JML		PNS		PTT/GTT		
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	JML
TETAP	KEPALA MADRASAH	-	-	-	-	-	1	-	1	-	1	-	-	1
	GURU PNS DIKNAS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	GURU PNS DEPAG	-	-	2	7	3	7	5	14	5	14	-	-	19
	PEGAWAI PNS DEPAG	1	-	-	4	-	-	1	4	1	4	-	-	5
TIDAK TETAP	PEGAWAI TIDAK TETAP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9	-	9
	GURU TIDAK TETAP	-	-	1	-	-	-	1	-	1	-	6	11	17
JUMLAH		1	-	3	10	3	8	17	18	7	18	12	11	51

Sumber: Nor Ifansyah, Wakamad Kurikulum MAN 3 Banjar, Dokumentasi, 01 Maret 2019.

b. Keadaan Siswa dan siswi

Jumlah siswa MAN 3 Banjar Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2018/2019 seluruhnya berjumlah 450 orang. Siswa laki-laki sebanyak 170 orang dan siswi perempuan sebanyak 280 orang. Seluruh kelas berjumlah dari 15 kelas, 5 kelas dari kelas X yang terdiri dari kelas X MIA 1, X MIA 2, X ISS, X IIK, X IIK 2 yang keseluran siswa dan siswinya berjumlah 134, terdiri dari 46 siswa dan 88 siswi. Sedangkan keseluruhan kelas XI juga berjumlah 5 kelas, terdiri dari kelas XI MIA 1, XI MIA 2, XI ISS, XI IIK, XI IIK 2 yang keseluran siswa dan siswinya berjumlah 172 orang, terdiri dari 67 siswa dan 105 siswi. Sedangkan keseluruhan kelas XII juga berjumlah 5 kelas, terdiri dari kelas XII MIA 1, XII MIA 2, XII ISS, XII IIK, XII IIK 2 yang keseluran siswa dan siswinya berjumlah 144 orang, terdiri dari 57 siswa dan 87 siswi.Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV. KEADAAN SISWA TAHUN PELAJARAN 2018/2019

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH	WALI KELAS
1	X MIA 1	4	23	27	Hapsah, S.Pd.I.
2	X MIA 2	5	20	25	Dra. Hj. Idawati
3	X IIS	15	14	29	Nur Anisah, S.Pd.I.
4	X IIK 1	12	15	27	Drs. H.Saudani
5	X IIIK2	10	16	26	Ramlah, S.Ag.
JUMLAH TOTAL X		**46**	**88**	**134**	
1	XI MIA 1	8	27	35	Hj. Hasnah, S.Pd.I.
2	XI MIA 2	5	30	35	Norliana, S.Ag.
3	XI IIS	22	11	33	Hendra Andrian, S.Pd.
4	XI IIK 1	16	19	35	Aulia Azazi Rahmah,

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH	WALI KELAS
					S.Ag.
5	XI IIIK2	16	18	33	Afwah, S.Pd.
JUMLAH TOTAL XI		**67**	**105**	**172**	
1	XII MIA 1	10	19	29	Noorlaily, S.Pd.
2	XII MIA 2	10	20	30	Saifuddin Saderi, S.Ag.
3	XII IIS	14	20	34	Megawati, S.Pd.
4	XII IIK 1	14	11	25	Dra. Hj.Heldaniah
5	XII IIK2	8	18	26	Naimah, S.Pd.
JUMLAH TOTAL XII		**57**	**87**	**144**	
JUMLAH TOTAL X, XI DAN XII		**170**	**280**	**450**	

Sumber: Nor Ifansyah, Wakamad Kurikulum MAN 3 Banjar, Dokumentasi, 01 Maret 2019

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

MAN 3 Banjar sebagai sebuah institusi Pendidikan di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia berada di Komplek Pelajar Mulawarman dengan mempunyai sarana dan prasarana yang baik dalam rangka melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lain sesuai dengan Visi dan Misi Madrasah.

Sarana dan prasarana yang dimiliki berupa sarana bangunan dan sarana penunjang yang baik, adapun sarana fisik berupa halaman dan ruang berjumlah 22, sedangkan sarana fisik penunjang berjumlah 23, untuk lebih jalasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL V. SARANA FISIK BERUPA HALAMAN DAN RUANG

No	Nama Sarana	Jumlah	
1	Tanah Lapang / Halaman	1	Buah
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Buah
3	Ruang Tata Usaha	1	Buah
4	Ruang Dewan Guru	1	Buah
5	Ruang Bimbingan Konseling	1	Buah
6	Ruang Kelas	15	Buah
7	Ruang Perpustakaan	1	Buah
8	Ruang Laboratorium IPA	1	Buah
9	Ruang Laboratorium Komputer	1	Buah
10	Ruang Ibadah	1	Buah
11	Ruang UKS / PMR	1	Buah
12	Ruang OSIS	1	Buah
13	Ruang Multimedia	1	Buah
14	WC Dewan Guru dan Karyawan	2	Buah
15	WC Siswa Putra	3	Buah
16	WC Siswa Putri	5	Buah
17	Koperasi Siswa	1	Buah
18	Ruang Satpam	1	Buah
19	Lahan Parkir dalam Madrasah	1	Buah
20	Lahan Parkir di luar Madrasah	1	Buah
21	Kantin	1	Buah
23	Ruang Pramuka	1	Buah
22	Gudang	1	Buah

Sumber: Nor Ifansyah, Wakamad Kurikulum MAN 3 Banjar, Dokumentasi, 01 Maret 2019.

TABEL VI. SARANA FISIK PENUNJANG PENDIDIKAN

No	Nama Sarana	Jumlah	
1	Komputer Kantor	6	Buah
2	Printer Kantor	3	Buah
3	Komputer Praktik	30	Buah
4	Printer Praktik	3	Buah
5	Pesawat Telepon dan Fax	1	Buah
6	Pesawat Televisi	2	Buah
7	LCD Proyektor	9	Buah
8	AC	3	Buah
9	Kursi Siswa	450	Buah
10	Meja Siswa	450	Buah
11	Lemari Kelas	15	Buah
12	Kursi Pegawai	55	Buah
13	Meja Pegawai	55	Buah
14	Kipas Angin	45	Buah
15	Speaker / Sound System	4	Set
16	Keyboard Yamaha	1	Buah
20	Bak Sampah	20	Buah
21	Bank Sampah	1	Buah
22	Lemari Kaca	5	Buah
23	Laptop Kantor	5	Buah

Sumber: Nor Ifansyah, Wakamad Kurikulum MAN 3 Banjar, Dokumentasi, 01 Maret 2019.

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini, sebagian besar data disajikan dalam bentuk uraian/penjelasan. Data yang dikemukakan tersebut selanjutnya dianalisis dan disimpulkan secara umum dan khusus.

Adapun data yang disajikan adalah data mengenai bentuk-bentuk perilaku menyimpang, upaya sekolah dalam menangani prilaku sosial yang menyimpang dan data tentang faktor pendukung dan penghambat upaya sekolah dalam menangani prilaku sosial yang menyimpang

Untuk lebih mudah dan terarahnya penyajian data maka penulis menyusun data menurut fokus penelitian yaitu:

1. Data Tentang Bentuk-bentuk Perilaku Menyimpang di MAN 3 Banjar Kabupaten Banjar.

   Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, ada beberapa bentuk-bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh siswa dan siswa MAN 3 Banjar, ketika peneliti bertanya kepada guru bimbingan dan konseling tentang apa saja perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa dan siswi MAN 3 banjar, beliau menjawab bahwa:

   > Kalau penyimpanggannya selama ini, mulai dari ibu mehonor sampai ini, kadada pang penyimpangan yang berat, cuman akhir-akhir ini ja ada, cuman itu terjadinya diluar sekolahan jua pang, kaya menggaduk. Selain itu beliau juga menambahkan ada murid yang membolos, beliau mengatakan bahwa "kadang siswa ni lawas kada turun, ada tuh beberapa hari kada turun, sakalinya ditakuni kan ke orang tuanya turun aja tiap hari.[1]

   Selain itu juga berdasarkan wawancara peneliti dengan guru-guru lain dan beberapa siswa/siswi MAN 3 Banjar serta observasi yang peneliti

[1]Saliah, Ibu Bimbingan dan Konseling, Wawancara, MAN 3 Banjar, 28 Februari 2019.

lakukan, ada beberapa perilaku menyimpang lain yang dilakukan oleh siswa/siswi MAN 3 Banjar yaitu berpacaran, merokok, potongan rambut yang tidak sesuai dengan aturan sekolah, membolos, tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan pembelajaran, menyontek, *bullying,* membolos, main handphone tanpa izin guru ketika pembelajaran berlangsung, tidak disiplin/datang terlambat.

2. Data Tentang Upaya Sekolah Dalam Menangani Perilaku Sosial yang Menyimpang

   a. Tindakan *Preventif*

   Dalam menangani perilaku sosial yang menyimpang MAN 3 banjar melakukan beberapa upaya pencegahan yang lebih menekankan pada bidang keagamaan dan pembinaan akhlak siswa.

   Berdasarkan hasil wawancara pada hari jumat tanggal 01 Maret 2019, seperti yang diungkapkan kepala sekolah MAN 3 Banjar yaitu bapak Drs. H Abdurrachman, M.pd beliau mengatakan bahwa:

> Ada beberapa program yang sudah kita terapkan, pertama mengefektifkan tadarus Al Qur'an, disekolah ini kami mewajibkan seluruh siswa untuk tadarus Qur'an sebanyak 20 ayat setiap pagi sebelum memulai pelajaran. Dan kami juga membuat program tahfiz kepada seluruh siswa, yaitu ketika 15 menit sebelum pulang sekolah seluruh siswa harus menghafal Qur'an, pertama-tama seluruh siswa disuruh mendengarkan bacaan dari pemimpin tahfiz (Qori), yang suara dari pemimpin tahfiz tersebut terdengar oleh seluruh siswa/siswi dengan menggunakan *mic*, setelah itu siswa /siswi mengulang-ulang ayat yang dibaca oleh pemimpin tahfiz tersebut beberapa kali sampai hafal, setelah hafal siswa harus menyetor hafalan tersebut kepada teman disampingnya (teman sebangku), sekolah tidak menekankan kepada siswa untuk menghafal terlalu berat, target awal mereka ialah

> mengusakan anak untuk hafal juz amma terlebih dahulu, setelah itu akan dinaikkan lagi kesurah-surah yang lebih panjang.[2]

Bapak kelapa sekolah juga mengatakan bahwa apabila siswa/siswi itu setiap pagi membaca qur'an, ketika mau pulang sekolah menghafal qur'an, maka waktu anak untuk melakukan hal-hal yang buruk otomatis juga akan berkurang, pembiasaan diri melakukan kegiatan keagamaan itu akan mengubah dengan sendirinya hati siswa menjadi tenang dan nyaman.

Selain itu, sekolah juga mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain seperti melakukan program sholat dhuha berjama'ah yang jadwalnya sudah di atur oleh sekolah, serta mewajibkan seluruh siswanya untuk sholat zuhur berjamaah. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Bimbingan dan konseling yaitu ibu Saliah S.Pd, bahwa:

> Di sekolah ini siswa-siswinya sudah dibuatkan jadwal untuk sholat dhuha berjamaah, dan diwajibkan seluruh siswa untuk sholat zuhur berjamaah, bahkan ada murid yang dengan sukarela ikut sholat dhuha berjamaah padahal bukan jadwal kelasnya. Sekolah juga melaksanakan program jumat taqwa setiap 2 minggu sekali yang di isi dengan pembacaan Yasiin, sholat dhuha berjamaah dan ceramah agama serta mengadakan ekstrakulikuler yang bersifat keagaamaan yaitu tahfiz dan habsyi. Sedangkan pada bidang umum sekolah sesekali mengadakan sosialisai dari lembaga-lembaga masyarakat seperti BNN agar mencegah siswa-siswinya dari bahaya narkoba.[3]

Selanjutnya bapak kepala sekolah juga mengatakan bahwa MAN 3 Banjar juga menekankan kepada pembinaan akhlak, seperti berempati terhadap lingkungan sekitar dengan melakukan kegiatan kerja bakti membersihkan musholla atau langgar masyarakat, agar siswa terbiasa hidup berempati dengan orang lain. Sekolah juga sangat mengupayakan pelayanan

[2]Abdurrachman, Kepala sekolah MAN 3 Banjar, Wawancara, MAN 3 Banjar 01 Maret 2019.

[3]Saliah, Guru bimbingan dan Konseling, Wawancara, MAN 3 Banjar 28 Februari 2019.

yang bagus kepada siswa serperti kebersihan, dan kenyamanan siswa dalam belajar yang diharapkan dapat menumbuhkan perilaku-perilaku mulia dalam diri siswa.[4]

b. Tindakan *Represif*

Berdasarkan hasil wawancara di MAN 3 Banjar tindakan represif yang dilakukan oleh sekolah dalam menangani perilaku sosial yang menyimpang ialah mencoba menjalin kumunikasi dengan siswa yang bersangkutan untuk mencari tahu penyebab siswa melakukan perilaku menyimpang tersebut dan setelah itu siswa/siswi yang bersangkutan diberikan pengawasan khusus dari pihak sekolah. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu bimbingan dan konseling yaitu ibu Saliah M. Pd, ketika peneliti menenyakan apakah ada tindakan *represif* yang dilakukan apabila melihat siswa/siswinya melakukan perbuatan penyimpang, beliau menjawab bahwa:

> Apabila ada siswa/siswi yang melakukan perilaku menyimpang, cara kita mengatasinya kita pandiri dulu begamatan, karena rata-rata penyebabnya karena pergaulan dikampung, paling kami kerja sama lawan orang tuanya, mun ada apa-apa kami panggil orang tuanya, saling mengawasi, disekolahan di awasi, dirumah di awasi jua.[5]

Selain itu beliau juga menambahkan bahwa Apabila terdapat murid yang melakukan perilaku menyimpang, upaya pertama yang dilakukan sekolah ialah memanggil siswa yang bersangkutan dan diberikan nasehat serta teguran kepada siswa tersebut, guru memberikan pengawasan yang lebih terhadap siswa yang bersangkutan, selain itu sekolah juga memberikan sanksi berupa poin, dan apabila poinnya terus meningkat maka sekolah akan

[4]Abdurrachman, Kepala sekolah MAN 3 Banjar, Wawancara, MAN 3 Banjar 01 Maret 2019.

[5]Saliah, Guru bimbingan dan Konseling, Wawancara, MAN 3 Banjar 28 Februari 2019.

memanggil orang tuanya, apabila terus saja meningkat maka siswa yang bersangkutan harus mengadakan perjanjian dengan sekolah berupa surat terlulis dan berjanji tidak melakukan pelanggaran lagi, apabila surat perjanjian juga dilanggar, jalan terakhir yang dilakukan sekolah ialah mengembalikan anak tersebut kepada orang tuanya, yaitu dipindah dari sekolah tersebut.[6]

Akan tetapi dari sisi lain ada yang menarik dari sekolah ini, selain cara tersebut sekolah juga melakukan cara lain untuk mengurangi dan menekan penyimpangan perilaku pada siswa/siswinya, yaitu sekolah melakukan pendekatan kekeluargaan dengan siswa/siswinya, sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa:

> Apabila kita melihat siswa melakukan prilaku menyimpang, kita jangan langsung menilainya buruk, bisa ada faktor-faktor yang membuatnya melakukan itu, tidak hanya dari sekolah, bisa juga keluarga, lingkungan masyarakat yang mempengaruhi perilaku itu. Lalu kita pihak madrasah kan niatnya kita membimbing anak ke arah yang lebih baik, itu memang tugas madrasah dan tugas guru sebagai pendidik, tidak hanya sekedar memberi materi pelajaran, tapi juga membimbing dan memberikan contoh bagi anak.[7]

Selain itu beliau juga menambahkan bahwa di MAN 3 Banjar juga menggunakan pendekatan kekeluargaan dengan siswa/siswi yang melakukan perilaku menyimpang, sebisa mungkin sekolah tidak memakai cara kekerasan kepada siswa/siswinya, semua guru menganggap semua

[6]Saliah, Guru bimbingan dan Konseling, Wawancara, MAN 3 Banjar 28 Februari 2019.

[7]Abdurrachman, Kepala sekolah MAN 3 Banjar, Wawancara, MAN 3 Banjar 01 Maret 2019.

siswa/siswi itu sebagai anak kandung sendiri dan menyayangi siswa/siswinya sebagaimana menyayangi anak kandung sendiri.[8]

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan ibu Dra. Hj. Heldaniah selaku ibu mata pelajaran Qur'an Hadis di MAN 3 Banjar, beliau menceritakan bahwa:

> Ibu tu bilanya ada, pina kaya pacaran, itu ibu padahi secara global aja, itu kda boleh, beduduaan lakian binian kada boleh, biasanya ada waktu bulikan sekolah bedua bekendaraan padahal balum muhrim, paling jar ibu mun kada ma asi jua ibu panggil orang tua ikam, wahini pina kada telihat lagi pang. Dahulu ada jua ibu takuni seorang murid "ikam minum kah", "inggih" jarnya tapi ibu kada madahi pang ke kesiswaan, ibu pandiri aja beduduaan, ibu nasehati itu kadada untungnya, jadi ibu panggil ay beduduaan ibu nasehati, ikam handak jadi apa kena mun ganal, coba lihati jar ibu awak ikam tu pina kurus, ampih lah, "inggih ulun berusaha bu ay", ganti minuman ikam tu nah lawan yang baik-baik aja, inya kada sarik jua ibu nasehati, ibu pandiri beduaan, ni wahini inya kuliah dah, pina belamak pang dah wahini urangnya..[9]

c. Tindakan Kuratif/Rehabilitasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Saliah M. Pd, ketika peneliti menanyakan apakah ada tindakan *kuratif* yang dilakukan oleh sekolah apabila terdapat murid-murid yang melakukan penyimpangan berat, beliau mengatakan bahwa:

> Kalau ketahuan disekolahan, langsung kami panggil orang tuanya, bahasa kasarnya tuh langsung kami pindah. Kalau ketahuan tertangkap tangan dan ada buktinya, kita panggil orang tuanya, langsung kita tindak lanjuti hari ini jua. Kalaunya rehab kadada pang disini, cuman lebih dipantau aja, lebih di awasi, ibaratnya siswanya tuh sudah dalam tanda kutip lah, dilihati hari ini masuk sekolah kada, jam ini ada kada kaitu pang biasanya, kadada yang rehab khusus.[10]

---

[8]Abdurrachman, Kepala sekolah MAN 3 Banjar, Wawancara, MAN 3 Banjar 01 Maret 2019.

[9]Heldaniah, Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, wawancara, MAN 3 Banjar 01 Maret 2019.

[10]Saliah, Guru bimbingan dan Konseling, Wawancara, MAN 3 Banjar 28 Februari 2019.

Selain itu beliau jua menambahkan apabila kami mengetahui ada murid kami yang melakukan pelanggaran, selama pelanggaran itu tidak terlalu berat, sekolah masih bersedia untuk memperbaiki anak tersebut dengan lebih membina serta memberikan pengawasan khusus terhadapnya, akan tetapi apabila siswa/siswi tersebut melakukan pelanggaran yang berat seperti ketahuan mengonsumsi serta mengedarkan narkoba dan minuman keras atau melakukan tindakan asusila baik dilingkungan disekolah atau diluar sekolah serta pelanggaran-pelanggaran berat lainnya, maka sekolah terpaksa memulangkan anak tersebut kepada orang tuannya dengan kata lain anak tersebut dipindah dari MAN 3 Banjar.[11]

3. Data Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Upaya Sekolah Dalam Menangani Perilaku Sosial Yang Menyimpang.

   a. Faktor yang ada dalam diri anak sendiri

      Berdasarkan hasil wawancara di MAN 3 Banjar, memang faktor dalam diri sendiri ini sangat berpengaruh dalam mendukung dan menghambat terjadinya perilaku menyimpang, sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Saliah M. Pd ketika peneliti bertanya apakah siswa/siswi yang berprestasi disekolah ini pernah melakukan pelanggaran, beliau menjawab bahwa siswa/siswi yang berprestasi atau siswa/siswi yang berperingkat tinggi dikelas tidak pernah melakukan pelanggaran atau perilaku yang menyimpang, kerena anak-anak yang memiliki prestasi dikelas itu otomatis menandakan juga bahwa dia pintar dalam mata pelajaran, termasuk pelajaran agama, dasar agama yang kuat

[11]Saliah, Guru bimbingan dan Konseling, Wawancara, MAN 3 Banjar 28 Februari 2019.

itulah yang mampu membentengi mereka dari perilaku-perilaku menyimpang.[12]

Tidak jauh berbeda dengan yang dikatatan ibu saliah, ibu heldaniah jua mengatakan bahwa anak yang kuat agamanya, sering sholat dan sering menghadiri majelis-majelis ta'lim akan berpengaruh dan sangat membantu dalam mencegah terjadinya perilaku sosial yang menyimpang.

Hal itu juga sesuai dengan hasil wawancara saya dengan salah satu siswi di MAN 3 Banjar, ketika peneliti menanyakan apakah anda pernah melakukan perilaku menyimpang atau pelanggaran disekolah, siswa tersebut menjawab tidak pernah, ketika peneliti bertanya lebih lanjut, apakah saudari selalu melakukan sholat 5 waktu, siswa tersebut menjawab ya, dan ketika peneliti menanyakan lagi tentang apa yang memotivasi anda sehingga tidak melakukan perilaku-perilaku menyimpang, murid tersebut menjawab bahwa saya menekankan dalam hati saya tidak ingin melakukan perilaku menyimpang ialah karena ingin membahagiakan orang tua saya.[13]

b. Faktor Berasal dari Lingkungan Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara di MAN 3 Banjar, faktor keluarga juga sangat berpengaruh dalam mendukung dan menghambat perilaku sosial yang menyimpang, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Drs. H Abdurrachman bahwa:

[12]Saliah, Guru bimbingan dan Konseling, Wawancara, MAN 3 Banjar 28 Februari 2019.
[13]Siswi MAN 3 Banjar, Wawancara, MAN 3 Banjar 01 Maret 2019

> Rata-rata kalau kulihati pengalaman-pengalaman itu perilaku menyimpang siswa itu biasanya orang tuanya *broken home*, itu penyebabnya, karena faktor keluarga yang *broken home*, jadi mereka mungkin kurang kasih sayang.[14]

Beda halnya apabila keluarga dirumah sangat harmonis, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan seorang siswi MAN 3 Banjar, Siswi tersebut mengatakan bahwa ia tidak pernah terjerumus keperilaku-perilaku yang menyimpang dikarenakan keluarganya selalu saja menasehati dan orang tuanya selalu menyediakan waktu untuk berkomunikasi dengan anak tersebut.

c. Faktor lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara di MAN 3 Banjar, bahwa kebanyakan para siswa atau siswi yang melakukan perilaku menyimpang itu ialah akibat dari pengaruh lingkungan sekitarnya, sering mereka melakukan perilaku menyimpang karena ajakan dari temannya, sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Dra. Hj Heldaniah bahwa:

> Anak mungkin terlihat biasa saja ketika disekolah, tetapi beda halnya ketika diluar sekolah, kebanyakan karena pengaruh lingkungannya yang buruk maka anak tersebutpun juga melakukan perbuatan-perbuatan yang buruk.[15]

Biasanya anak-anak yang mudah terpengaruh oleh ajakan temannya yang buruk ialah dikarenakan kondisi keluarganya yang tidak harmonis atau kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua, apabila hal itu terjadi maka sangatlah mudah anak tersebut terpengaruh oleh ajakan teman-

[14]Abdurrachman, Kepala sekolah MAN 3 Banjar, Wawancara, MAN 3 Banjar 01 Maret 2019.

[15]Heldaniah, Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, wawancara, MAN 3 Banjar 01 Maret 2019.

temannya untuk melakukan perbuatan menyimpang. hal yang tidak jauh berbeda juga dikatakan oleh ibu bimbingan dan konseling di MAN 3 Banjar, ketika peneliti menanyakan tentang faktor pendukung dan penghambat upaya sekolah dalam menangani perilaku sosial yang menyimpang, beliau mengatakan bahwa:

> Rata-rata bawaan dikampung, bukan dari kawanan disekolahan, karena perkembangan zaman, bawaan dari luar, karena pergaulannya di kampung, kebanyakan rata-rata bawaan dikampung.[16]

[16]Saliah, Ibu bimbingan dan Konseling, Wawancara, MAN 3 Banjar, 28 Februari 2019.

C. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan melalui teknik observasi partisipan, wawancara, dan dokumenter ini disajikan, selanjutnya penulis mencoba menganalisis data tersebut berdasarkan klasifikasi fokus penelitian masing-masing dalam rangka menjawab pokok penelitian.

1. Bentuk-Bentuk Perilaku Sosial Menyimpang Di MAN 3 Banjar Kabupaten Banjar.

   a. Penyimpangan Ekstrakulikuler

   Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, bentuk-bentuk penyimpangan ekstrakulikuler yang dilakukan oleh siswa/siswi MAN 3 Banjar yaitu Narkoba/mengonsumsi obat-obatan terlarang, berpacaran, merokok, potongan rambut yang tidak sesuai dengan aturan sekolah, *bullying* dan membolos.

   b. Penyimpangan intrakulikuler

   Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, bentuk-bentuk penyimpangan intrakulikuler yang dilakukan oleh siswa/siswi MAN 3 Banjar diantaranya tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan pembelajaran, menyontek, main handphone tanpa izin guru ketika pembelajaran berlangsung, tidak disiplin/datang terlambat.

   Perilaku menyimpang adalah tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu system sosial dan menimbulkan usaha dari pihak berwenang untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang tersebut.

   Pada zaman sekarang ini banyak sekali perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa/siswi, contohnya saja seperti berpacaran, bahkan ada

sebagian anak yang mengejek temannya yang tida mempunyai pacar, padahal pacaran tersebut termasuk kedalam perilau yang menyimpang, lebih lagi pada zaman sekarang ini banyak orang tua yang bangga apabila anaknya mempunyai pacar, pendapat seperti ini lah yang dapat merusak generasi para remaja, baik remaja pada zaman sekarang maupun remaja pada masa yang akan datang, oleh sebab itu diperlukan adanya penanganan khusus dari semua pihak, termasuk sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan manusia yang berakhlakul karimah. Perlu adanya upaya-upaya yang harus dilakukan oleh sekolah sebagai lembaga pendidikan untuk mencegah dan menekan terjadinya penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa/siswinya.

2. Upaya Sekolah Dalam Menangani Perilaku Sosial Yang Menyimpang Di MAN 3 Banjar Kabupaten Banjar.

Upaya-upaya yang dilakukan MAN 3 Banjar dalam menangani perilaku sosial yang menyimpang yaitu:

a. Tindakan *Preventif*

1) Memperkokoh dasar agama yang kuat bagi anak, yaitu dengan cara menanamkan kepada anak untuk cinta dan rajin membaca Al Qur'an, mewajibkan tadarus Qur'an sebanyak 20 ayat setiap pagi sebelum memulai pelajaran, membuat program tahfiz kepada seluruh siswa, sholat dhuha berjama'ah, sholat zuhur berjamaah, program jumat taqwa setiap 2 minggu sekali yang di sisi dengan pembacaan Yasiin, sholat dhuha berjamaah dan ceramah agama serta mengadakan ekstrakulikuler keagamaan yaitu tahfiz dan habsyi.

2) Melakukan pembinaan akhlak terhadap siswa/siswi
3) Mengupayakan pemberian pelayanan yang bagus kepada siswa serperti kebersihan, dan kenyamanan siswa dalam belajar yang diharapkan dapat menumbuhkan perilaku-perilaku mulia dalam diri siswa
4) Mengadakan sosialisai dari lembaga-lembaga masyarakat.

b. Tindakan *Refresif*

1) Memanggil siswa yang melakukan perilaku menyimpang.
2) Memberikan nasehat serta teguran kepada siswa/siswi yang melakukan perilaku menyimpang
3) Memberikan pengawasan yang lebih terhadap siswa yang melakukan perilaku menyimpang.
4) Memberikan sanksi.
5) Memanggil orang tuanya murid yang melakukan perilaku menyimpang.
6) Melakukan pendekatan kekeluargaan dengan siswa/siswi yang melakukan perilaku menyimpang, seperti menganggap semua murid seperti anak sendiri dan mencoba menasehatinya dengan cara kekeluargaan.

c. Tindakan kuratif/Rehabilitasi

Tidak ada tindakan rehabilitasi secara khusus apabila siswa/siswinya melakukan perilaku menyimpang, apabila sekolah mengetahui ada murid yang melakukan pelanggaran, selama pelanggaran itu tidak terlalu berat,

sekolah masih bersedia untuk memperbaiki anak tersebut dengan lebih membina serta memberikan pengawasan khusus terhadapnya, akan tetapi apabila siswa/siswi tersebut melakukan pelanggaran yang berat seperti ketahuan mengonsumsi serta mengedarkan narkoba dan minuman keras atau melakukan tindakan asusila baik dilingkungan disekolah atau diluar sekolah serta pelanggaran-pelanggaran berat lainnya, maka sekolah terpaksa memulangkan anak tersebut kepada orang tuannya dengan kata lain anak tersebut dipindah dari MAN 3 Banjar.

Dari semua upaya di atas peneliti sependapat dan sangat mendukung upaya-upaya yang dilakukan oleh MAN 3 Banjar dalam menangani perilaku yang menyimpang, terutama dalam bidang agama, sekolah perlu memberikan perhatian lebih terhadap keagamaan siswa/siswinya, terlebih lagi sekolah ini merupakan sekolah agama, memang kita juga perlu memperbaiki dibidang-bidang umum seperti mengadakan sosialisasi, mengadakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, atau memperketat tata tertib disekolah bahkan memberikan sanksi yang berat kepada siswa/siswi yang melakukan perilaku menyimpang. Akan tetapi dari semua cara tersebut, pendekatan keagamaanlah yang sangat efektif dalam menangani perilaku sosial yang menyimpang, agama dapat menjadi benteng bagi anak dari perilaku sosial yang menyimpang, apabila dasar agama dalam diri anak itu kuat maka pertahanan diri anak tersebutpun juga semakin kuat, begitu juga sebaliknya apabila agama anak tersebut lemah maka pertahanan diri anak tersebut akan menjadi lemah, itulah yang membuat anak mudah terjerumus kedalam perilaku sosial yang menyimpang.

Ditambah lagi dengan pendekatan kekeluargaan yang dilakukan oleh sekolah, semua guru harus menganggap semua siswa/siswinya itu seperti anak sendiri, dengan begitu siswa/siswinya akan merasa nyaman dan senang apabila mereka diperlakukan seperti itu, apabila murid sudah merasa nyaman maka murid tersebutpun akan tunduk atau patuh dengan guru-gurunya, sehingga pemberian nasehat, perintah ataupun larangan dari guru akan ditaati oleh anak, itupun sangat membantu dalam menangani perilaku sosial yang menyimpang.

3. Faktor Pendukung Serta Penghambat Upaya Sekolah Dalam Menangani Perilaku Sosial Yang Menyimpang Di MAN 3 Banjar Kabupaten Banjar.
   a. Faktor Pendukug
      1) Faktor dalam diri anak sendiri, yaitu apabila tingkat pengetahuan agama pada anak bagus dan anak tersebut taat kepada Allah swt seperti selalu melaksanakan sholat 5 waktu , maka kecil kemungkinan anak tersebut melakukan perilaku menyimpang. selain itu tekat yang kuat dalam diri anak serta kesadaran dirinya untuk tidak melakukan perilau sosial yang menyimpang juga sangat berpengaruh dalam mencegah perilaku-perilaku menyimpang.
      2) Faktor keluarga, yaitu keharmonisan dalam keluarga, nasehat orang tua kepada anaknya serta kasih sayang orang tua kepada anak juga sangat berpengaruh dalam menangani perilaku-perilaku yang menyimpang.
   b. Faktor Penghambat

1) Faktor dalam diri anak sendiri, apabila anak tersebut tingkat pengetahuan agamanya kurang, dan ana tersebut kurang taat kepada Allah Swt seperti jarang sholat dan jarang mengikuti pengajian atau majelis-majelis ilmu, maka besar kemungkinan anak tersebut akan mudah terjerumus kepada perilaku-perilau yang menyimpang.
2) Faktor keluarga, yaitu apabila keluarga dirumah kurang harmonis, seperti broken home dan orang tuanya tidak pernah menasehati ana ketika dirumah, maka besar pula kemungkinan anak tersebut akan mudah terjerumus kepada perilaku-perilaku yang menyimpang.
3) Faktor lingkungan, yaitu perkembangan zaman yang sangat pesat dan ajakan untuk melakukan perilaku-perilaku yang menyimpang dari teman-teman sekitar anak itu tinggal sangat berpengaruh dalam mendukung terjadinya penyimpangan perilaku dari anak.

Sangat penting bagi kita untuk mengetahui apa sebenarnya faktor pendukung dan penghambat dalam menangani perilaku sosial yang menyimpang, karena apabila kita mengetahui faktor pendukung dan penghambat perilaku sosial yang menyimpang setidaknya kita bisa memperbaiki hal-hal tersebut untuk mencegah dan meminimalisir terjadinya perilaku sosial yang menyimpang.

Faktor yang ada dalam diri anak sendiri memang sangat berpengaruh dalam mendukung dan menghambat terjadinya perilaku menyimpang, apabila anak tersebut kuat agamanya, taat kepada tuhannya, serta ada kemauan kuat didalam hati untuk tidak melakukan perilaku-perilaku menyimpang, itulah

yang menjadi benteng tersendiri bagi anak agar terhindar dari perilaku menyimpang, sebagaimana firman Allah Swt:

أُتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Seseorang yang taat kepada Allah maka Allah akan menjaganya dari perbuatan-perbuatan yang buruk, begitu juga sebaliknya apabila kita tidak taat kepada Allah maka pengaruh-pengaruh buruk dari luar akan mudah masuk kedalam diri kita, itulah yang menyebabkan kita melakukan perilaku-perilaku yang menyimpang.

Begitupula faktor keluarga, sangat berpengaruh juga dalam mendukung dan menghambat perilaku-perilaku sosial yang menyimpang, orang tua yang selalu menasehati anaknya dan memberikan kasih sayang yang wajar kepada anaknya, itulah yang menyebabkan tumbuhnya cinta anak terhadap orang tuanya, sehingga apa saja yang disuruh dan dilarang oleh orang tua akan diturutinya. Dan juga sangat penting bagi keluarga untuk menanamkan agama yang kuat bagi anak, karena orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak, apabila anak sejak kecil sudah ditanamkan dasar-dasar agama yang kuat maka ketika ia seduh dewasa nantinya dasar-dasar agama yang ditanamkan oleh orang tua itulah yang membentengi dirinya dari perilaku-perilaku yang menyimpang.